

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha pada diri seseorang yang secara sadar dalam mewujudkannya memerlukan pendamping dalam membimbing pembelajaran. Agar peserta didik dapat menyadari potensi dirinya secara aktif (Nugroho and Nurcahyo 2018) dan efektif mengembangkan kemampuannya berupa akhlak, agama, kepribadian dan keterampilan dalam masyarakat. Tidak hanya itu pendidikan sendiri juga dapat membantu pengembangan pada sikap manusia, dengan adanya arahan serta tujuan yang jelas, disertai dorongan motivasi agar tercapai. Pendidikan nasional bertujuan dalam mengembangkan potensi para siswa untuk menjadi manusia yang berkeyakinan dan taat pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak terpuji, berilmu, aktif dan kreatif dalam pribadinya. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menciptakan suasana dan proses belajar kendati siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, agar memiliki keunggulan dalam spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, dan keterampilan dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian umum belajar dapat diartikan kegiatan mencari ilmu, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu (Putra et al. 2020). Belajar merupakan suatu proses mengubah perilaku seseorang karena hasil dari pengalaman yang dialaminya. Dapat dikatakan belajar merupakan suatu proses yang semula “tidak tahu” menjadi “tahu” yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang bersifat terus-menerus sebagai hasil dari pengalaman. Kepribadian yang ada pada sifat seseorang sedikit banyaknya ambil andil terhadap motivasi belajar yang dicapai. Sikap merupakan adanya perbedaan sifat dan tingkah laku pada diri seseorang. Dengan demikian, tiap individu memiliki kepribadian tersendiri yang tidak serupa antara satu orang dengan orang lainnya dan juga tidak dapat digantikan oleh orang lain.

Perlunya pengetahuan sikap pada peserta didik untuk mengetahui interaksi dalam belajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai sikap peserta didik senantiasa dapat membantu dalam memilih dan menentukan pola-pola pembelajaran yang lebih baik dan efektif (Mujazi 2020), untuk menjamin keberhasilan belajar bagi setiap peserta didik. Guru dapat ambil andil dalam memilih dan menentukan penggunaan metode yang lebih tepat, sehingga terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar yang

dipilih secara optimal. Hal tersebut tentunya jelas menantang guru untuk menjadi kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi, agar masing-masing individu tidak merasa dikecewakan, selain itu juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu siswa kearah lebih baik.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk memperoleh pengetahuan. Sekolah pada umumnya masuk dalam kategori dengan kedisiplinan tinggi. Untuk dapat mendidik dan melatih siswa dalam kehidupannya perlu memunculkan watak disiplin. Ketika seseorang mengabaikan disiplin, ada efek *negative* yang berjangkauan jauh. Dalam dunia pendidikan, siswa sering melanggar disiplin. Sebenarnya sekolah telah memperkenalkan dan memberlakukan peraturan sekolah, namun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan yang telah ditentukan sekolah (Sari, Jamaludin, and Taufik 2019). Ketaatan serta kepatuhan siswa terhadap berbagai tata tertib di sekolah sering disebut sebagai disiplin siswa.

Disiplin datang dalam bentuk keyakinan yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk mengikuti dan mematuhi aturan, nilai, dan hukuman yang berlaku di lingkungan tertentu. Bagian dari kesadaran siswa (Nugroho, Permanasari, and Firman 2019) ini adalah bahwa disiplin tinggi akan berdampak baik pada kesuksesan diri sendiri di masa depan (Ansel and Pawe 2021). Melatih siswa untuk disiplin dengan mentaati peraturan yang ada sama halnya melatih mereka untuk memiliki sikap disiplin. Salah satu ciri kesuksesan dalam mendidik siswa yaitu adanya prinsip disiplin yang diberlakukan dalam pembelajaran. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat mencegah perasaan malas, membangkitkan semangat belajar siswa, dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

Disiplin belajar siswa tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat, perlunya usaha yang dibangun secara rutin agar bertahan dan konsisten dalam disiplin belajar dalam kelas. Disiplin dapat memberi siswa batasan untuk memperbaiki perilaku mereka yang salah. Disiplin juga membantu siswa memperoleh kepuasan dari kesetiaan dan kepatuhan, serta mengajarkan mereka untuk berpikir secara teratur, atau mengikuti aturan, yang sesuai pada nilai karakter bangsa (Akmaluddin 2019).

Menurut Hurlock dalam (Wizman 2017) tujuan dari disiplin itu sendiri adalah untuk membentuk perilaku agar sesuai dengan peran yang ditentukan oleh kelompok budaya dimana individu tersebut hidup. Selain itu tidak dipungkiri bahwa perilaku menyimpang pada anak selalu ada agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal karena setiap anak memiliki kekurangan serta kelebihan tersendiri. Banyak perilaku yang terjadi pada anak (siswa), salah

satunya adalah perilaku belajar disiplin. Keberhasilan belajar siswa berkaitan erat dengan disiplin ilmunya. Oleh sebab itu, peneliti percaya bahwa siswa harus dimotivasi dengan tingkat kedisiplinan sejak dini yang memungkinkan mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

Lingkup permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan disebabkan oleh banyak faktor sebagai indikatornya. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah motivasi siswa untuk berkeinginan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya dorong siswa untuk menciptakan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang muncul dari keinginan siswa itu sendiri dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran di sekolah harus optimal, pembelajaran yang optimal di ruang kelas sekolah tentunya akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Hal ini dapat mempengaruhi keseluruhan gerak psikologi siswa, mengembangkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan konsistensi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Hapudin 2019).

Memotivasi siswa belajar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk kedisiplinan guru (Selviana Amu, Yulsy M. Nitte 2021). Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, semakin positif perilaku seorang guru semakin positif pula motivasi belajar nya (Jauhar and Awalia 2022). Siswa yang memiliki motivasi kuat, dapat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Tingkatan motivasi belajar siswa dapat menentukan kualitas perilakunya dalam menghadapi tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya. Sedangkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat memunculkan rasa ingin tahu yang besar karena mendapatkan pengalaman baru. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai penggerak pada seluruh siswa, untuk dapat mampu membangkitkan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Hermus Hero 2018).

Motivasi berkaitan erat dengan perhatian, dan sikap seorang guru memegang peranan penting dalam mendorong siswa untuk giat belajar (Wahyuningrum et al. 2020). Sehingga perilaku kedisiplinan guru berdampak pada perkembangan kepribadian dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika seorang guru berperilaku disiplin, baik disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin dalam mengajar, dan sebagainya tentu peserta didiknya turut mengikutinya. Hal ini apabila dilakukan terus menerus dan selanjutnya menjadi budaya bagi seorang pendidik maka akan mengikuti motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu guru harus mampu

memberikan pembelajaran yang baik dan beradab serta menjadi teladan dalam kedisiplinan, sehingga siswa pun memiliki kedisiplinan yang tinggi dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kedisiplinan dan motivasi saling berkaitan pada pembelajaran di diri seseorang untuk menambah, mengembangkan mematuhi aturan baik yang dibuat diri sendiri maupun dari luar, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, maupun agama. Seorang siswa dengan disiplin dan motivasi belajar yang kuat akan memiliki keinginan dan tindakan belajar lebih keras daripada yang lain untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang diharapkan (Fitria Nindy Lestari 2020). Jika disiplin tidak diterapkan dalam kelas dan sekolah, maka pembelajaran akan tidak kondusif. Karena dalam pembelajaran perlunya disiplin tertib sehingga proses pembelajaran dalam dilakukan dengan kondusif. Perlunya keteraturan hidup yang dilakukan agar dapat melatih dan mendidik anak, agar memunculkan sikap dan watak disiplin dalam dirinya. Sebagaimana disiplin bukan hanya sebuah masalah, melainkan sebuah keuntungan, yang dapat membuat keuntungan tersebut menjadi kesempatan melakukan pendidikan moral.

Dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat menghasilkan siswa yang memiliki sikap yang disiplin dan bertanggung jawab, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga guru pun dapat mengupayakan motivasi pembelajaran yang berkualitas dalam mendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan kedisiplinan yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, oleh sebab itu alangkah lebih baiknya adanya perbaikan dan peningkatan motivasi belajar yang optimal oleh siswa di sekolah yang dapat dilaksanakan dengan adanya pembelajaran sikap yang tepat oleh guru, dengan demikian penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis hubungan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hubungan antara 2 variabel, dengan judul “Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Dapat diidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Kedisiplinan belajar siswa rendah
2. Motivasi belajar siswa rendah
3. Kurangnya pembiasaan guru dalam menerapkan kedisiplinan secara rutin dan konsisten
4. Kegiatan belajar yang kurang menarik, mempengaruhi motivasi belajar siswa

5. Perlunya pemilihan metode pembelajaran yang tepat, agar proses belajar mengajar optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti membuat batasan masalah permasalahan akan dibahas sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan antara kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa kelas III SDN Palmerah 22 Pagi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar pada siswa kelas III di SDN Palmerah 22 Pagi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa kelas III di SDN Palmerah 22 Pagi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan *referensi* untuk penelitian lebih lanjut kedepannya mengenai bidang yang sama, atau penelitian serupa.

1.6.2 Manfaat praktis:

Diharapkan hasil penelitian bermanfaat untuk dijadikan solusi bagi individu ataupun lembaga yang memiliki permasalahan sama dengan subjek penelitian yang terkait, diantaranya:

1.6.2.1 Guru

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi kalangan pendidik (guru) sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar .

1.6.2.2 Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tinjauan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah.